

Implementasi Joyful Pada Pendekatan Deep Learning Dalam Menulis Dan Membaca Teks Puisi Di Kelas 5B SDN Cimerang 2

¹Risma, ²Ujang Syarif Hidayat

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra

Email :risma_sd22@nusputra.ac.id, ujang.syarif@nusaputra.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of joyful learning in the deep learning approach in Indonesian language learning, especially in writing and reading poetry texts in grade 5B of SDN Cimerang 2. The background of this study is based on the low involvement and understanding of students towards poetry that is taught conventionally and less contextually. This study uses a model that refers to Kemmis and McTaggart with data collection techniques in the form of observation, interviews, and analysis of student work.

The results of this study indicate that the application of joyful learning through linking the contents of poetry with students' personal experiences can improve understanding of the meaning of poetry in more depth. Meanwhile, the deep learning approach encourages students to think reflectively, interpret texts, and express their ideas and feelings through poetry more creatively and originally. Learning that is designed contextually, collaboratively, and reflectively has proven effective in improving literary literacy skills and students' active participation.

Thus, the combination of joyful learning and deep learning can be a relevant and applicable strategy in learning literature at the elementary school level, especially in supporting the achievement of the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keywords: joyful, deep learning, poetry learning,

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian Programmer for International Student Assesment (PISA), yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang sangat rendah.(Pendidikan et al., 2022) Hal ini melemahkan daya

saing bangsa dalam persaingan global (Marliana dan Sugita, 2017). Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang dikembangkan melalui Gerakan Literasi Sekolah. Adapun tujuan dari gerakan ini adalah membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis (Marliana dan Sugita, 2017). Pada tahun 2012 UNESCO mengeluarkan indeks minat baca di Indonesia

dengan hasil yang dicapai sebesar 0.001. yang artinya, dari 1000 orang hanya terdapat 1 orang yang mempunyai minat membaca. Namun Pada umumnya, penduduk Indonesia membaca buku baru 0-1 buku di setiap tahun (Lawalata & Sholeh, 2019).

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam mengakses, mengelola, serta memanfaatkan informasi dengan efektif. Peranannya dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs) 2030 sangat penting sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Definisi literasi informasi yang paling terkenal berasal dari Association of College and Research Libraries (ACRL) (2017) yang mendefinisikan bahwa literasi informasi sebagai “serangkaian kemampuan terintegrasi yang mencakup penemuan reflektif informasi, pemahaman tentang bagaimana informasi diproduksi dan dihargai, dan penggunaan informasi dalam menciptakan pengetahuan baru serta berpartisipasi secara etis dalam komunitas pembelajaran.”

(Anderson, 2023, p. 2). Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan dan juga harus di miliki sejak anak masuk Sekolah Dasar (Wandasari, 2017). Adapun Salah satu langkah yang sangat memastikan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dengan membaca. Pada tahun 2015 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 menyusun strategi yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan budaya literasi di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan minat baca peserta didik. agar peserta didik bisa menambah wawasan mereka dengan banyak membaca.(Jauhar et al., 2022)

Menurut Biggs dan Tang (2011), Pembelajaran Mendalam dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada teknologi mutakhir ; tetapi juga merupakan strategi pengajaran yang dapat membantu Besarmemahami konsep secara lebih menyeluruh , menghubungkan informasi baru dengan materi yang dipelajari sebelumnya , dan menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif dalam diri siswa .dan Tang (2011), Pembelajaran Mendalam dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada

teknologi mutakhir ; tetapi juga merupakan strategi pengajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih menyeluruh, menghubungkan informasi baru dengan materi yang dipelajari sebelumnya, dan menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif dalam diri siswa. (Kepemimpinan et al., 2025)

Menulis puisi merupakan salah satu jenis Menulis kreatifkreatif yang juga mencakup , antara lain , aktivitas intelektual yang mengajarkan orang untuk menjadi cerdas, berbicara dan menulis dengan cara yang jelas dan ringkas , serta memiliki pemahaman yang tajam terhadap pokok bahasan (Rukayah, 2017) .yang juga mencakup, antara lain , kegiatan intelektual yang mengajarkan orang untuk menjadi cerdas, berbicara dan menulis dengan cara yang jelas dan ringkas , danmemiliki pemahaman yang tajam terhadap pokok bahasan (Rukayah, 2017) .(Pendidikan Bahasa et al., 2017)

Salah satu bentuk teks sastra yang dapat dijadikan sarana pengembangan kemampuan tersebut adalah puisi. Puisi tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga melatih kepekaan rasa, daya imajinasi, serta

kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran puisi di sekolah dasar seringkali bersifat mekanis, kurang bermakna, dan tidak kontekstual sehingga membuat siswa kesulitan memahami serta mengekspresikan makna yang terkandung di dalamnya.(Ketut & Adnyana, 2024)

Joyful learning bisa disebut juga dengan fun learning, yaitu proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian lain juga menjelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran fun learning siswa menjadi lebih aktif, giat, semangat, serta senang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan metode tersebut siswa tidak diharuskan untuk selalu belajar tetapi diselingi oleh kegiatan-kegiatan yang menyenangkan (Hidayah, 2022)

Deep learning dalam konteks pembelajaran bukan sekadar menghafal informasi, melainkan mendorong siswa untuk memahami makna, mengembangkan interpretasi pribadi, dan mengaitkan teks dengan pengalaman hidup mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan ini sangat sesuai untuk mengembangkan

kompetensi siswa dalam mengapresiasi dan mencipta puisi secara bermakna dan reflektif. (Jurnal et al., n.d.)

Penelitian ini dilakukan di kelas 5A yang bertempat di SDN Cimerang 2 sebagai upaya untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi *joyful learning* dalam pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran puisi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada aktivitas membaca dan menulis puisi yang dirancang secara kontekstual, kolaboratif, dan reflektif, dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

TUJUAN DAN MANFA'AT

Tujuan Pengabdian

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis dan membaca teks puisi, melalui Pendekatan *joyful learning* yang di kombinasikan dengan *deep learning*
2. Membantu guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual yang mampu meningkatkan literasi sastra siswa.
3. Memberikan alternatif metode pengajaran yang lebih menyenangkan, reflektif, dan kreatif

bagi siswa dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

4. Memberdayakan siswa agar mampu mengekspresikan ide dan juga perasaan mereka melalui karya puisi yang orisinal dan bermakna.

5. Menumbuhkan kepercayaan diri dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan yang kolaboratif dan relevan juga dengan pengalaman pribadi mereka

Manfa'at Pengabdian

1. Bagi siswa

Mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan menulis dan membaca puisi, serta dapat Menumbuhkan minat baca dan juga rasa cinta terhadap seni sastra.

2. Bagi Guru Dan sekolah

Dapat memberikan inspirasi dan juga panduan dalam menyusun strategi pembelajaran literasi berbasis *joyful learning* dan *deep learning* bagi guru dan sekolah serta peningkatan kualitas pembelajaran sastra di sekolah.

3. Bagi Masyarakat dan Akademisi

Dapat menjadi contoh implementasi nyata dari kegiatan PKM yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dasar, serta Memberikan kontribusi terhadap pencapaian SDGs

2030, khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas dan literasi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pada kolaborasi antara tim pengabdian dengan mitra sekolah. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi terhadap hasil kegiatan. Model ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis dan membaca teks puisi melalui implementasi *joyful learning* dalam pendekatan *deep learning*. Adapun rincian metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan: Perencanaan, Melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah SDN Cimerang 2 untuk menyusun jadwal,

kebutuhan, dan materi kegiatan yang akan di lakukan.

Implementasi di Kelas, Melakukan pendampingan langsung kepada seluruh siswa kelas 5B SDN Cimerang 2 dalam kegiatan menulis dan membaca puisi berbasis pengalaman pribadi siswa.

Monitoring dan Evaluasi, Melakukan proses pelaksanaan kegiatan di luar lingkungan kelas mengenai tema pembuatan puisi, melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta analisis hasil karya siswa.

Refleksi, Dengan melakukan diskusi Bersama beberapa siswa kelas 5B SDN Cimerang 2 untuk merefleksikan kegiatan serta.

2. Materi Kegiatan

Materi utama yang di lakukan dalam kegiatan ini mencakup penerapan *deep learning* dengan pendekatan *joyful* dalam menulis dan membaca teks puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5B yang sub tema nya 'cinta bumi'. dengan mengkaitkan ke dalam teks puisi yang bertema 'Pohon' Sehingga Peserta didik mampu mengaitkan teks puisi dengan pengalaman pribadi yang di alami oleh siswa. Dengan kegiatan tersebut peserta didik

mampu menginterpretasikan puisi secara kreatif dan reflektif. Adapun Alat dan bahan di yang di gunakan adalah : format deep learning, Lembar kerja siswa, dan alat tulis.

3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5B SDN Cimerang 2, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 21 laki laki. Adapun Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cimerang 2 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun Objek pengabdian meliputi kemampuan siswa dalam literasi sastra, khususnya pada aspek menulis dan membaca teks puisi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *joyful learning* dalam pendekatan *deep learning* dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis teks sastra (puisi) di kelas 5B SDN Cimerang 2. Data yang diperoleh melalui observasi kegiatan belajar siswa, wawancara dengan beberapa

siswa, serta analisis dari dokumen hasil karya siswa.

1. Implementasi *Joyful Learning*

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis dan membaca teks puisi dilakukan dengan menempatkan pengalaman dan konteks siswa sebagai titik awal. Yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa untuk belajar Bersama di luar kelas atau di lingkungan sekolah untuk membicarakan pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan tema puisi, bertepatan dengan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5B yaitu tentang 'Cinta Bumi',

sehingga di sini mereka mengambil tema penulisan puisi dengan tema pohon. Kegiatan seperti bermain sambil mengamati alam, menyanyi lagu bertema lingkungan, serta menggambar disertai penulisan puisi, menjadikan proses belajar lebih hidup. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, serta mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan teks puisi secara emosional.

Gambar 1 Menulis Puisi

Seperti pada gambar 1 saat siswa sedang diminta untuk menulis teks puisi dan setelah itu siswa di minta

untuk membaca teks puisi dengan bertema alam (pohon) yang telah mereka buat sendiri. setelah itu melakukan diskusi dengan beberapa siswa kelas 5B mengenai pengalaman siswa ketika bermain di sawah atau melihat lingkungan sekolah yang terdapat beberapa tanaman (pohon). Setelah itu, seluruh siswa diminta untuk menemukan baris-baris puisi yang memiliki makna serupa dengan pengalaman mereka. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman teks sastra (puisi) secara emosional dan kognitif pada siswa.

2. Penerapan *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* diterapkan melalui kegiatan yang menuntut pemahaman mendalam, refleksi, dan kolaborasi. Dalam proses membaca puisi, tidak hanya meminta siswa menjawab soal literal, tetapi juga mendorong mereka untuk:

- (1). Menginterpretasi makna tersirat dari kata atau baris puisi yang telah mereka buat sendiri.
- (2). Mengaitkan isi puisi dengan nilai-nilai kehidupan.
- (3). Mendiskusikan perasaan atau pikiran yang muncul setelah mereka membaca teks sastra (puisi).

Sementara dalam menulis puisi, siswa didorong untuk menuangkan ide-ide

orisinal berdasarkan pengalaman pribadi, bukan sekadar hanya meniru contoh saja. dengan mengajak siswa untuk melihat langsung lingkungan sekolah yang sesuai dengan tema penulisan puisi maka dapat membantu penggalian ide pada diri siswa.

Hasil dari karya siswa yang dapat menunjukkan adanya peningkatan kualitas ekspresi dan struktur puisi. Terdapat Beberapa siswa yang mampu menambahkan gambar pada penulisan puisi, serta beberapa puisi yang menggambarkan suasana hati siswa dengan metafora sederhana namun bermakna, setelah kegiatan tersebut di lanjut dengan melakukan diskusi dengan beberapa siswa yang inimenunjukkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang berpusat pada pemahaman, bukan pada hafalan.

3. Respons Siswa

Melihat dengan berbagai respon siswa, terdapat beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan juga termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan. karena belajar dari pengalaman diri sendiri dan lingkungan sendiri. Terdapat Beberapa siswa juga yang mengaku sebelumnya tidak terlalu

menyukai puisi, namun setelah pembelajaran ini mereka merasa lebih tertarik karena bisa mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang lebih menyenangkan. respon siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa siswa merasa lebih senang dan juga paham mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan karena sesuai dengan pengalaman pribadi siswa, jadi setiap siswa dapat mencurahkan ide, gagasan, dan perasaan siswa ke dalam teks puisi.

Dengan pendekatan ini dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan membuat siswa yang biasanya pasif menjadi lebih percaya diri, terutama dalam membaca dan membacakan puisi di depan teman kelasnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *joyful learning* yang dikombinasikan dengan *deep learning* berdampak positif terhadap pembelajaran puisi di kelas 5B SDN CIMERANG 2. Hal ini terjadi karena: Keterhubungan dengan pengalaman pribadi, sehingga membuat siswa lebih mudah memahami dan mengapresiasi makna dari puisi yang telah mereka buat sendiri.

Aktivitas berpikir mendalam, seperti interpretasi, refleksi, dan penciptaan teks puisi dapat mendorong keterlibatan kognitif siswa yang lebih tinggi.

Kegiatan kolaboratif dan reflektif, dengan mendukung pembelajaran sosial dan emosional, karena merupakan dua aspek yang sangat penting dalam pembelajaran sastra.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *joyful learning* dalam pendekatan *deep learning* secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis dan membaca teks puisi di kelas 5B SDN Cimerang 2. Pendekatan ini dapat mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran yang relevan dengan pengalaman pribadi siswa, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap teks sastra.

Siswa tidak hanya memahami puisi secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna tersirat, mengaitkan isi puisi dengan kehidupan mereka, serta mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan puisi yang orisinal. Selain itu, guru berperan penting

sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan memerdekakan ekspresi siswa.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan *joyful learning* dan *deep learning* terbukti mampu membangun pemahaman mendalam, meningkatkan kemampuan literasi sastra, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap menulis dan membaca teks puisi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhar, S., Patta, R., Author, C., & Sulawesi Selatan, B. (2022). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PKM Parafrase Puisi Sebagai Media Literasi Bagi Guru-guru SD*.
- Jurnal, A. :, Masyarakat, P., Susandi, A., Kharisma, A. I., Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., Lamongan, U. M., Lamongan, K., & Timur, J. (n.d.). *PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MODEL DEEP LEARNING PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR*.
- Kepemimpinan, J., Sekolah Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, P., Rahma Dewi, A., Eka Wati Maily, M., Nur Cahyani Safitri, F., Nor Zaitunnah, P., & Laili Mala, Z. (2025). *DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MI TINJAUAN LITERATUR DALAM MEANINGFUL LEARNING MINDFUL LEARNING DAN JOYFUL LEARNING*. 10(2). <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.580>
- Ketut, I., & Adnyana, S. (2024). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Jurnal Retorika* (Vol. 5, Issue 1). <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Pendidikan Bahasa, J., Setyawan, N. A., Syaifudin, A., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2017). *JPBSI 6 (1) (2017) PENGEMBANGAN MEDIA KETERAMPILAN MEMBACA PUISI BERBASIS ANDROID BAGI PESERTA DIDIK GAYA BELAJAR AUDITORIS PADA JENJANG SMA*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Pendidikan, J. S., Pembelajaran, D., Putrawangsa, S., Hasanah, U., & Kunci, K. (2022). *E D U P E D I K A Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum*

Berorientasi Literasi dan Numerasi

(Vol. 1, Issue 1).

<https://journal.pelitanusa.or.id/index.p>

[hp/edupedika](https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika)